

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo**

Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya merupakan lembaga yang menangani bidang pendidikan dan berada dalam naungan Yayasan Masjid al-Falah (YMA) Surabaya. Keberadaan lembaga ini berawal dari madrasah diniyah yang diselenggarakan mulai bulan Desember 1973 yang merupakan salah satu program bidang pendidikan YMA yang pada saat itu diketahui oleh Drs.M.Thalkah, MA dan dibantu oleh beberapa orang guru diantaranya adalah Ust. Sunardi Sunarno, Ust. Drs Anas, Ust. Muhammad, Ust. Adnan, Usth Kusminah, Usth. Sarbinah dan Ush Yuli Azizah.

Melihat sambutan dan antusias masyarakat sekitar yang sangat baik seperti itu, maka ada pemikiran untuk mengembangkan madrasah diniyah ini dengan membuka sekolah formal. Langkah pertama yang dilakukan pengurus adalah dengan mendirikan Taman Kanak-Kanak Al-Falah Surabaya yang diprakarsai Remaja Masjid al-Falah Surabaya dan diketuai oleh Ust. Ieswany Saptoyugo.

Setelah banyak mendapatkan informasi tentang sekolah terutama jenjang TK, maka pada tanggal 3 september 1979 TK al-Falah Surabaya secara resmi berdiri. Sukses mengelola TK al-Falah Surabaya pada saat itu (1985) ternyata mendorong banyak wali murid TK al-Falah Surabaya untuk

menampung anak-anak mereka setelah lulus dari TK al-Falah Surabaya. Akhirnya dengan semangat luar biasa YMA mendirikan SD al-Falah Surabaya dan dimulai pada tahun 1985-1986.

Enam tahun pembelajaran di jenjang SD al-Falah Surabaya berjalan dengan baik, dan siswa SD Al-Falah Surabaya angkatan pertama pun sudah lulus sehingga perlu dipikirkan kelanjutan mereka. Akhirnya berdirilah SMP Al-Falah pada tahun pelajaran 1991-1992 dengan jumlah siswa pertama sebanyak 9 anak. Kepala sekolahnya dipercayakan kepada Ust. Drs. Musrianto dan dibantu Ust. Drs. Imam Muzanni sebagai wakil kepala SMP dan 7 guru bidang studi.

Pada tahun pelajaran 1994-1995, tempat belajar SMP al-Falah Surabaya dipindah dari jalan Taman Mayangkara ke jalan Siak 2 Surabaya bersamaan dengan kepindahan TK al-Falah Surabaya dari tempat yang sama hasil kerjasama antara Lembaga Pendidikan al-Falah Surabaya dengan Yayasan Kartini Surabaya dengan status kontrak tanah 20 tahun senilai Rp. 10.500.000, yang selanjutnya dibangunlah gedung sekolah untuk pembelajaran siswa TK dan SMP (setelah itu TK pindah ke Darmokali pada tahun pelajaran 1997-1998, sehingga pada tahun tersebut lokasi di Siak ditempati SMP dan PG yang berdiri sejak tahun 1995-1996).

Bersamaan dengan perpindahan tempat belajar siswa SMP tersebut (1994-1995) terjadi pergantian Wakil Kepala SMP Al-Falah Surabaya yang semula diamanahkan kepada Ust. Drs. Imam Muzanni selanjutnya

dipercayakan kepada ust. Drs. Anwar Rosyadi dan pada tahun 1997-1998 Wakil Kepala SMP Al-Falah Surabaya yang semula diamanahkan kepada ust. Drs. Anwar Rosyadi digantikan oleh Drs. Sujiono.

Setelah dipindahkannya tempat belajar PG (pada tahun pelajaran 1998-1999) ke jalan Darmokali 69 Surabaya (satu lokasi dengan TK), fasilitas gedung tersebut dapat sepenuhnya dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa SMP al-Falah Surabaya secara optimal sehingga berbagai macam prestasi telah diraihinya. Diantara sekian banyak prestasi dan yang membanggakan adalah ketika pada tahun pelajaran 1998-1999 memperoleh predikat SMP terbaik I se-Surabaya untuk SMP swasta dan terbaik II se-Surabaya untuk SMP negeri-swasta. Di tingkat Jawa Timur, Smp al-Falah memperoleh peringkat II untuk SMP swasta dan peringkat 8 untuk SMP negeri-swasta.<sup>63</sup>

Tepat pada tahun 2001-2002 tempat belajar siswa SMP al-Falah Surabaya dipindah untuk menempati gedung sekolah yang baru di perumahan Deltasari tersebut dan bersamaan itu pula terjadi penggantian kepala sekolah dan wakil kepala sekolahnya. Kepala SMP al-Falah Deltasari Sidoarjo yang semula diamanahkan kepada Ust. Drs. Musrianto digantikan kepada Ust. M. Chairul Anam, S.Ag dan wakil kepala SMP al-Falah Deltasari Sidoarjo yang semula diamanahkan kepada Ust. Sujiono digantikan kepada 3 orang wakil kepala sekolah yaitu Usth. Dra. Sumi Rahayu sebagai Waka SLTP bagian

---

<sup>63</sup> Zainuril Huda, *Sekilas Tentang LPF Surabaya*, Surabaya: LPF 2004. Hal 5-13

kurikulum, Drs. Shodiqin Kepala Sekolah dan untuk saat ini adalah Ana Christianti, M.Pd.

Ada prestasi yang sangat membanggakan di SMP al-Falah Deltasari pada tahun ini (2001-2002), atas ridho Allah dan perjuangan keras semua pihak yang terkait sehingga SMP al-Falah Deltasari dipercaya oleh Diknas pusat untuk menjadi sekolah percontohan di Jawa Timur dalam melaksanakan program Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) atau Basic Technologi Education (BTE) sehingga harus mengirimkan 3 orang tenaga pendidik untuk dilatih selama 3 bulan menjadi guru PTD di P3G Bandung setiap tahun selama 3 tahun. Alhamdulillah prestasi demi prestasi telah banyak diraih oleh SMP Al-Falah Deltasari dan sudah tersebar beritanya dimana-mana, baik melalui media cetak maupun elektronik sehingga sempat membangkitkan kekaguman Wakil Presiden Republik Indonesia, DR. H Hamzah Haz.

Karena prestasinya yang baik, Wakil Presiden RI berkenan hadir ke di SLTP Al-Falah Deltasari Sidoarjo untuk meresmikan gedung SMP al-Falah tersebut pada tanggal 25 mei 2002. Bersamanya hadir pula Mendiknas, Prof. DR. A. Malik Fajar, Gubernur Jatim, Imam Utomo, bupati Sidoarjo, Win Hendrarso dan beberapapejabat yang lainnya.

Saat ini (2009-2010) SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo terdiri dari 16 kelas dengan jumlah siswa laki-laki 247 dan siswa perempuan 171, jadi jumlah siswa keseluruhan adalah 418 siswa. Sejak tahun 2007 SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo sudah ada kelas SBI (Sekolah Bertaraf

Internasional) dengan bahasa pengantar pengajarannya menggunakan bahasa Inggris untuk mata pelajaran Matematika dan IPA. Sampai saat ini, kelas SBI hanya menerima 2 kelas. Hal ini disesuaikan dengan kesiapan dan potensi calon siswa yang ada di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Ke depan diharapkan semua kelas menjadi bertaraf internasional.

Kurikulum yang dipakai di sekolah ini adalah kurikulum yang mengacu pada standar isi Permendiknas dan kurikulum Plus RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) Direktorat pembinaan SMP Depdiknas. Kemudian kurikulum ini di modifikasi dan diperkaya sehingga menjadi kurikulum integral SMP al-Falah yang disebut dengan istilah kurikulum integrasi nilai-nilai keislaman (INIS).<sup>64</sup>

## 2. Letak Geografis Sekolah

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) al-Falah tepatnya di Komplek Perum Deltasari Indah Jl. Anggrek VI no 40 Waru Sidoarjo. SMP Al-Falah merupakan lembaga pendidikan yang relatif mudah di jangkau oleh berbagai daerah terutama daerah Sidoarjo dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan letak SMP al-Falah Deltasari Sidoarjo berada di daerah kompleks perumahan Deltasari.

## 3. Keadaan Perlengkapan Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam kegiatan belajar

---

<sup>64</sup> Machmudi Ichwan, wakil kepala sekolah Kurikulum dan SDM, wawancara pribadi, 11 Desember 2012

mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat memenuhi kebutuhan guru, siswa atau karyawan, sehingga proses belajar mengajar akan mencapai keberhasilan yang maksimal.

Adapun sarana dan prasaran yang ada di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo sangat lengkap dan masih bisa difungsikan dengan baik, seperti Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, perpustakaan konvensional, ruang serbaguna/aula, koperasi, ruang BP/BK, ruang kepala sekolah, ruang osis, rumah penjaga sekolah, dan ruang olah raga masing-masing 1, ruang kelas AC berjumlah 17, ruang keterampilan, ruang UKS, ruang guru, ruang tata usaha, gudang, dan ruang ibadah masing-masing berjumlah 2, dan kamar mandi/toilet siswa laki-laki, dan kamar mandi/toilet siswa perempuan yang berjumlah 18.

#### 4. Keadaan siswa

Jumlah seluruh siswa di SMP Al-Falah Deltasari ada 457 siswa.

Diantaranya kelas VII berjumlah 176 siswa, kelas VIII berjumlah 158 siswa, dan kelas IX berjumlah 123 siswa. Jadi total keseluruhan siswa di SMP Al-Falah Deltasari berjumlah 457 siswa.

#### 5. Keadaan Guru SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

Dalam struktur lembaga sekolah tergambar jelas bahwa guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Adapun data keadaan guru SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pegawai	L	P	Jabatan
1	Drs. H. Sodikin, M.Pd.	1		Biologi / PTD / Direktur Sekolah
2	Ana Christanti, M.Pd.		1	B. Inggris / Kepala Sekolah
3	Machmudi Ichwan, S.Pd.	1		B.Ind / Wakasek Kurikulum & SDM
4	Dra. Hj. S. Roichatul Djannah		1	BCA./ Wakasek Adum & Sarpras
5	Jusa Indrawan, S.Pd.	1		Biologi / Wakasek Kesiswaan & Humas
6	Drs. Luqman Chakim, M.M.	1		Biologi / Litbang Dikjar I
7	Drs. Suparno Achmad	1		SA / BCA / Staf Litbang Dikjar I
8	Kusmanto, S.Pd.	1		PKn / Lead Auditor / Wakil 7-3
9	Gatot Purwanto, S.Sos.	1		PKn / Wali kelas 9-1 RSBI
10	Al Musta'anu, M.Pd.I		1	SA / Wali kelas 7-4 / Koord. Alq 7
11	Muh. Ainur Rofiq, S.Pd.	1		PTD / Wali kelas 7-5
12	Tatik Farikhah, S.Pd.		1	IPS / Wali kelas 8-4
13	Nanang Fatkhur Rokhman, S.Pd.	1		B. Ingg / Wali kelas 8-1 RSBI
14	Sri Susilowati, S.Si.		1	IPA / Wali kelas 9-4
15	Suyatno, S.Pd., M.Psi.	1		MTK / Wali kelas 8-3
16	Sudarwanti, S.Pd.		1	B. Ingg / Wali kelas 9-2 RSBI
17	Muhammad Anshor, S.Sos.	1		IPS
18	Tutik Susilowati, S.S.		1	B. Ingg./ Koord. RSBI
19	Muh. Zuhri, S.Ag.	1		BCA / Wali kelas 9-5 / Koord Alq 9
20	Murtiningsih, S.Pd.		1	MTK/Wali kelas 8-2 RSBI
21	Drs. H. Sujiono, M.Ag.	1		B. Ind / Wali kelas 9-3

22	Moh. Hidayat, S.Ag., M.Pd.	1		BA
23	Darmanto, S.Pd.	1		IPA-Fisika
24	Drs. Imam Muzanni	1		PTD / Ka. Lab. PTD
25	Ichwati Yuliana, S.S.		1	B. Ingg / Wali kelas 7-2 RSBI
26	Kusumoning Tiyas Utami, S.T.		1	TIK / Ka. Lab. TIK
27	Mei Sumarmi, S.Pd.		1	Seni B/ Wali Kelas 8-6
28	Wahyuningsih, S.Pd.		1	BK / Ka. Unit BK
29	Dra. W. Winarti, S.Pd.		1	B. Ind./Ka. Lab. Bahasa
30	Muh. Nur Sholeh, S.H.I.	1		BCA / Wali Kelas 8-5 / Koord. Alq 8
31	Indarto Imam Budoyo, S.Pd.	1		Guru BK / Koord. Ekskul
32	Dra. Lina Armadani, S.Pd., M.Pd.		1	B. Indonesia
33	Miftachul Ulum, S.Ag.	1		BCA / Koord. Halaqoh
34	Herman Boedijanto, S.Pd.	1		Penkorjaskes/ Ka. Unit UKS
35	Mei Hariyati		1	Guru Al Quran
36	Hartatik, S.Pd.		1	Guru B. Jawa
37	Novia Sari Susanti, S.Si.		1	MTK / Wali Kelas 7-6
38	Murni Oktavianti, S.Pd.		1	Penjasorkes
39	Drs. Arbani Ananda, M.Pd.	1		Guru Matematika (Intensif)
40	Yani Anggraini, S.Si.		1	PTD / Kesenian
41	Muh. Ismail, M.Pd.I.	1		Baca Al Quran
42	Nida'un Nafi', S.Pd.I.		1	Baca Al Quran
43	A. Rafik, S.Si.	1		Mtk / Wali Kelas 7-1 RSBI
44	Ika Tsamrotul Fithriyyah, S.Pd.		1	Fisika

45	Saiful Arif, S.Pd.I.	1		Bahasa Arab
46	Yanti Isnaini, S.Si.		1	Guru Fisika
47	Drs. Sunarno	1		Guru PTD / LPF
48	Drs. H. Musrianto	1		Matematika / LPF
49	Drs. Zainuril Huda	1		TIK / LPF
50	Binti Ainur Rodlifah, S.Pd.I.		1	Baca Al Quran
51	Arnita Dwi Puspitaningrum, S.Pd.		1	PKN
52	Defi Aryani Ega WS, S.Psi.		1	BK 3

Tabel di atas menggambarkan keadaan guru dan masing-masing mata pelajaran yang di embannya. Pada tabel tersebut juga tergambar dengan jelas bahwa masing-masing guru mengajar sesuai dengan kompetensinya.

#### 6. Visi dan Misi SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

*Visi* Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya adalah lembaga pendidikan yang seluruh aspek kegiatannya mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al Qur'an dan Al Hadits.<sup>65</sup>

*Misi* berdakwah melalui pendidikan dan berusaha membantu orang tua mewujudkan anak-anak yang sholih-sholihah yang memiliki ketaqwaan (aqidah) yang mantap, berakhlak mulia, memiliki kemampuan intelektual (akademis) yang tinggi, berketerampilan kesamaptaan yang baik, peduli

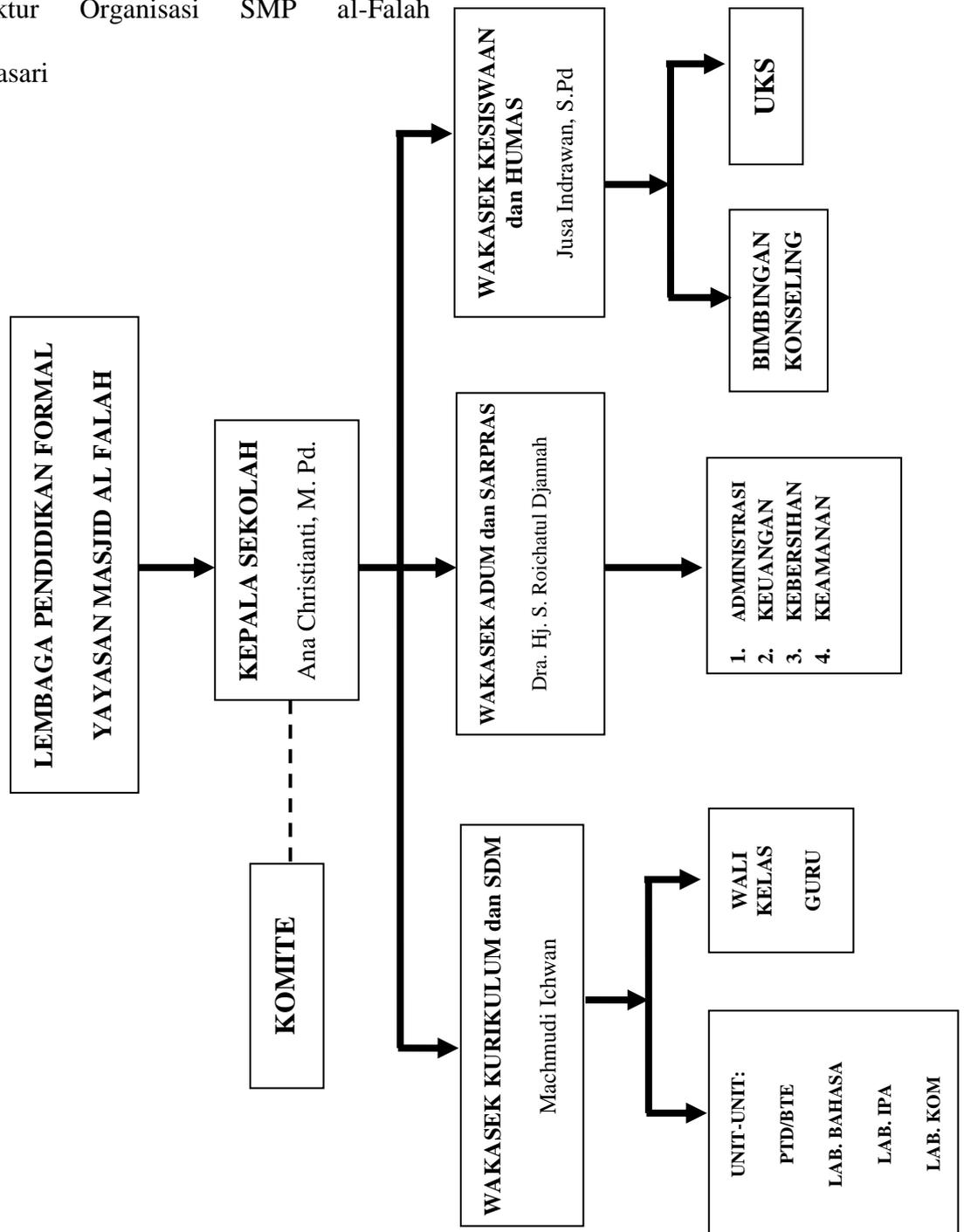
<sup>65</sup> Zainuril Huda. *Ir. H. Soehadi Djamiin: Perjuangan Membangun Citra Sekolah Islam*. Surabaya: Yayasan Masjid al-Falah) hal. 95-97

dengan agamanya, lingkungan sosialnya serta siap hidup menatap zamannya di masa mendatang dengan ridho Allah SWT.

## 7. Struktur Organisasi SMP al-Falah

Deltasari

### STRUKTUR ORGANISASI SMP



## **B. Penyajian Data dan hasil Analisis Data**

### **1. Bentuk Kurikulum Integral di SMP al-Falah Deltasari**

#### **a. Sejarah Kurikulum Integral**

Menurut Bapak Luqman Hakim, munculnya ide yang demikian ini awalnya melihat dari keterpisahan antara pelajaran umum (sains) dengan pelajaran agama. *Culture* ini dibuat oleh Belanda dari dulu kita sudah dipisahkan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama. Kecenderungan pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa ruh (*value* islam) sehingga terasa kering rasanya, mundurnya kejayaan islam masa lalu akibat melalaikan sains, yang terlalu menonjolkan fikih atau sebaliknya. Sehingga timbulnya gerakan cendekiawan muslim untuk menjadikan al-Qur'an sebagai sumber inspirasi sains (sains islami). Beberapa gerakan yang menggabungkan antara sains dengan agama, belajar dari kejayaan itu. Sains tidak meninggalkan agama, agama tidak meninggalkan sains.

Kurikulum integral sudah ada sejak tahun 1988, dan pada tahun 1988 sampai tahun 2010 ini masih sebuah titik kesadaran pematangan konsep yang dirumuskan melalui kurikulum Kemendiknas, Kemenag, dan TPQ, dalam penerapan masih sangat minim. Dan baru intens pada tahun 2011 sampai sekarang pada semua mata pelajaran.

Mulai tahun ajaran 2011-2012 (LPF) Lembaga Pendidikan al-Falah merevitalisasi program integrasi nilai-nilai islam (INIS) dalam pembelajaran di seluruh jenjang sekolah, mulai KP, KB, TK, SD dan

SMP. Jika selama ini integrasi nilai islam masih pada tataran kurikulum makro (menggabungkan kurikulum Kemendiknas, Kemenag dan TPQ), pada tahun-tahun ini diharapkan aplikasi integrasi nilai-nilai islam sudah masuk pada area Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP), Kompetensi Dasar (KD), maupun pada materi pokok dalam setiap mata pelajaran.

Karena itu, sejak beberapa bulan terakhir LPF berusaha menyusun konsep INIS, mempresentasikan konsepnya pada rapat pimpinan, mensosialisasikan, dan melakukan *workshop* ke segenap civitas Lembaga Pendidikan al-Falah.<sup>66</sup>

Sebelum diberlakukannya kurikulum integral, ada dua hal yang sering kali tidak terlihat, yaitu selain tanpa ruh kalau (sains) ilmu pengetahuan tidak nyambung ke agama, dan hal itu sering kali terjadi. Sebetulnya (Sains) ilmu pengetahuan tidak meninggalkan agama. Sains tanpa ilmu agama akan menyimpang begitu pula ilmu agama tanpa ilmu pengetahuan juga akan menyimpang.<sup>67</sup>

#### b. Bentuk Kurikulum Integral

Kurikulum integral di SMP al-Falah dikenal dengan sebutan INIS adalah singkatan dari Integrasi Nilai-nilai islam, yang akan dipadukan

---

<sup>66</sup> Luqman Chakim, *Revitalisasi Pendidikan Akhlak*, Lembaga Pendidikan Al Falah, XV, 44 (Desember, 2011), h 5

<sup>67</sup> Luqman Chakim, Kabid Pendidikan dan Litbang LPF, wawancara pribadi, Sidoarjo, 10 Januari 2013

dengan pembelajaran. Ada 3 kunci dalam konsep di atas yakni integrasi, nilai islam, dan pembelajaran.

Integrasi dalam kamus bahasa Indonesia bermakna penyatuan, agar menjadi suatu kebulatan, menjadi utuh. Dalam konteks kurikulum bermakna penyatuan, agar menjadi suatu kebulatan, menjadi utuh. Dalam konteks kurikulum bermakna membelajarkan beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang konsepnya beririsan atau tumpang tindih menjadi satu kesatuan.

Nilai-nilai islam dalam kamus istilah pendidikan, nilai adalah harga, kualitas atau sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Menurut Lorens Bagus nilai adalah, 1) kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan; 2) apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai suatu kebaikan. Rohmat Mulyana mengungkapkan bahwa pendidikan nilai mencakup seluruh aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.

Atmadi mengungkapkan bahwa pedoman yang menentukan tinggi rendahnya nilai, yaitu semakin tahan lama, semakin tinggi semakin membahagiakan. Dalam perspektif pendidikan islam agar manusia mendapat predikat sebagai khalifah sekaligus sebagai 'abd, maka

seseorang harus menuntut ilmu yang sifatnya terpadu. Ilmu atau pengetahuan terpadu yang didefinisikan oleh R.H.A Sahirul Alim adalah ilmu-ilmu yang diperoleh manusia melalui kawasan alam semesta dan alam sekitarnya serta dikirimkan melalui wahyu yang dapat ditangkap oleh para nabi dan rasul. Ilmu yang demikian itu merupakan ilmu yang dijiwai oleh tauhid karena dibimbing oleh “kebenaran mutlak”.

Pembelajaran menurut Atkin, Julia adalah proses mendapatkan fakta, makna, keterampilan, nilai dan sikap yang terintegrasi, terinternalisasi dan pada akhirnya menghasilkan perubahan tindakan pada setiap individu pembelajar agar dapat melakukan adaptasi dalam kehidupan.<sup>68</sup>

Kurikulum yang digunakan dalam setiap lembaga pendidikan harus relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu al-Falah Deltasari berusaha memodifikasi kurikulum Kemendiknas dengan cara substitusi dan integrasi dengan kurikulum Kemenag, TPQ, dan suplemen dari al-Falah sendiri. Perpaduan berbagai macam kurikulum inilah yang menjadi konsep kurikulum yang diterapkan di al-Falah Deltasari atau lebih dikenal dengan kurikulum integrasi nilai-nilai islam (Inis). Sedangkan nilai-nilai yang diintegrasikan adalah Al Qur'an, hadits, pendapat ulama (ijma', Qiyas), kata hikmah, hasil riset ilmiah, pesan moral, pengalaman spiritual, maupun konteks kehidupan islami.

---

<sup>68</sup> Luqman Chakim, ... h 6

Dengan mengembangkan pendidikan dan pengajaran kurikulum integral diharapkan dapat;<sup>69</sup>

1. Meningkatkan dan mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan kemampuan mengajar guru serta memberikan kebebasan untuk improvisasi dalam pencapaian target.
2. Memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat mengembangkan diri, serta mengungkapkan pendapat di bawah bimbingan guru agar terarah kepada tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Pada pembelajarannya menggunakan multi metode dan media yang sesuai dengan materi ajar dan kemampuan guru. Untuk mengetahui hasil pembelajarannya digunakan evaluasi yang tertib, kontinyu dan akurat.

Dengan menggunakan paduan berbagai metode dan media (multi metode dan multi media) yang relevan dalam upaya mengintegrasikan nilai/norma serta materi-materi islam (dengan rujukan al-Qur'an dan Hadits) ke dalam semua bidang pendidikan dan pengajaran, cara melaksanakannya harus berpegang pada prinsip;<sup>70</sup>

1. Integrasi nilai dan materi islam ke dalam semua bidang studi/ mata pelajaran yang diberikan.
2. Lebih menekankan pada pendidikan dari pada pengajaran.

---

<sup>69</sup> Zainuril Huda, *Sekilas Tentang LPF Surabaya*, h. 20-21

<sup>70</sup> Zainuril Huda, *Biografi Ir. H. Soehadi Djamiin*, Surabaya: Yayasan Masjid al-Falah. Hal. 112

3. Pendidikan dan pengajaran yang selalu menarik minat, rekreatif dan menyenangkan.
4. Memberikan pengayaan pada siswa yang maju dan melaksanakan remidi bagi siswa lambat belajar.
5. Menekankan pada kemandirian belajar siswa untuk menemukan sendiri hasil belajar. lebih baik memberi kail dari pada memberi ikan.
6. Memberikan keterampilan belajar.

Kurikulum LPF adalah kurikulum pendidikan islam yang mempunyai sifat inovatif, fleksibel, adaptif-terbuka, berkesinambungan, dan berkelanjutan. Inovatif artinya kurikulum yang selalu berkembang, dengan melakukan berbagai pengayaan materi yang sesuai dengan pokok bahasan (tidak statis). Fleksibel artinya dalam pelaksanaannya tidak kaku, selalu disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada.

Adaptif dan terbuka artinya kerikulum LPF selalu menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Jadi kurikulum LPF selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Berkesinambungan dan Berkelanjutan, artinya kurikulum LPF secara materi selalu berkesinambungan antar bidang studi dan berkelanjutan antar jenjang yang paling rendah sampai jenjang yang paling tinggi. Dalam hal ini

termasuk juga berkesinambungan dan berkelanjutan di masing-masing tingkat dalam suatu jenjang.<sup>71</sup>

Berikut ini hasil wawancara tentang penerapan kurikulum integral (INIS) di SMP al-Falah Deltasari.

Menurut bapak Mahmudi, selaku Waka Kurikulum dan SDM,

bahwa kurikulum di al-Falah Deltasari berbeda dengan kurikulum pada umumnya yang diterapkan di sekolah-sekolah. Karena terdapat nilai-nilai keislaman pada semua mata pelajaran. Sehingga setiap guru ketika mengajar selalu mengaitkan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari al Qur'an maupun hadits.

Selanjutnya bapak Mahmudi menyampaikan;

bahwa Kurikulum Integral disini (di al-Falah) dikenal dengan kurikulum (INIS) singkatan dari Integrasi Nilai-nilai Islam. Kurikulum ini sebenarnya sudah lama ada, namun baru intens itu tahun ajaran 2011-2012 yang dimasukkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus. Jadi sudah hampir satu tahun. Dan untuk memaksimalkan nilai-nilai keislaman siswa diberikan buku penghubung *control* sholat untuk semua siswa siswi SMP al-Falah Deltasari, Subuh *Call* untuk kelas VII dan VIII, dan sholat tahajud yang wajib dilaksanakan oleh kelas IX. Maka wali kelas bertugas untuk membangunkan sholat subuh atau sholat tahajud.<sup>72</sup>

Menurut bapak A. Rafik selaku guru matematika, beliau mengemukakan;

bahwa kurikulum integral atau yang dikenal dengan nama kurikulum INIS (Integrasi nilai-nilai Islam) ini yang mengawali adalah bapak Luqman. Awalnya guru diberikan pembelajaran tentang kurikulum integral. Biasanya diberikan pada saat awal pembelajaran. Pada semua pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, beliau mengajar mata pelajaran matematika, dan pada sepuluh menit awal dalam pembukaan diberikan nilai-

---

<sup>71</sup> *Ibid*, h 112

<sup>72</sup> Machmudi Ichwan, wakil kepala sekolah Kurikulum dan SDM, wawancara pribadi, 11 Desember 2012

nilai keislaman yang berkorelasi dengan materi yang diajarkan, seperti materi tentang pecahan maka diberikan dalil al-Qur'an tentang hukum waris. Semua mata pelajaran terdapat nilai-nilai keislaman, dan diharapkan agar al-Falah itu menjadi pionir. Sungguh luar biasa ada pengetahuan umum di dalam al-Qur'an. Sehingga ada efeknya untuk siswa menjadi tambah bagus agamanya dan menjadi lebih yakin. Dan siswa semakin cinta dan kagum pada agamanya.<sup>73</sup>

Sebagaimana visi misi lembaga pendidikan al-Falah untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia dan berprestasi optimal berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits. Secara esensial, INIS sejak awal berdirinya LPF sudah ada. Namun, dalam implementasinya masih dalam tataran global, makro, belum utuh, masih terasa tersekat-sekat antara ilmu umum dan ilmu agama, serta relative belum bersistem.

Ada kecenderungan bahwa pembelajaran iptek seperti tanpa ruh nilai islam, berjalan sendiri, tanpa makna, dan terpisah dari agama atau sekuler. Belajar dari sejarah, bahwa mundurnya kejayaan islam adalah akibat melalaikan sains, terlalu menonjolkan fiqih atau sebaliknya. Menyikapi hal itu, muncul gerakan cendekiawan muslim untuk menjadikan al-Qur'an sebagai sumber inspirasi sains (sains islami).<sup>74</sup>

Tujuan pokok pendidikan dan pengajaran di SMP al-Falah Deltasari pada dasarnya ada dua, yaitu menumbuhkembangkan fitrah an fungsi manusia sebagai hamba Allah. Dengan menumbuhkembangkan fitrah

---

<sup>73</sup> A. Rafik, guru matematika SMP al-Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi 18 Desember 2012

<sup>74</sup> Majalah LPF edisi 44/XV/Desember 2011 hal 6

manusia dimaksudkan agar dalam setiap aktivitasnya ditujukan hanya karena Allah, menyembah mengabdikan dan beribadah hanya karena Allah (QS. 51:56), selalu berpedoman dan mengaplikasikan isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadits sehingga siswa memiliki aqidah yang mantap, akhlaq mulia, tertib ibadah, dan mempunyai kepedulian terhadap islam yang sangat tinggi (Imtaq).

Menumbuhkembangkan fungsi manusia diharapkan agar siswa memiliki kemampuan untuk menjadi khalifah di muka bumi ini (QS. 2:30), memiliki kemampuan untuk memperhatikan, mengamati, menganalisis, mengelola dan memanfaatkan alam semesta, serta berusaha untuk melestarikannya. Dengan demikian siswa memiliki intelektual, keterampilan dan kepedulian sosial yang tinggi (Iptek). Bila kedua tujuan tersebut tercapai dengan baik, maka siswa akan menjadi *insanu al-kamil* (manusia sempurna) yang memiliki derajat yang tinggi (QS. 58:11).

Secara konkrit, tujuan pendidikan al-Falah Deltasari sama dengan tujuan pendidikan nasional, hanya saja setiap jabaran tujuan pendidikan nasional harus diusahakan bernilai islami. Rumusan tujuan pokok ini dapat dijabarkan secara lebih aplikatif pada setiap jenjang pendidikan. Pada setiap jenjang harus ada rumusan konkrit tentang target sesuai dengan rumusan tersebut, bahkan akan lebih optimal apabila dapat dicapai di setiap kelas dan tingkat. Dengan adanya target yang jelas, materi ajar yang akan disampaikan

semakin mudah dipilih dan metodenya pun dapat dipilih pula sesuai materi, kondisi, dan situasi.<sup>75</sup>

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Integral di SMP al-Falah Deltasari

Konsep sebuah kurikulum akan terasa manfaat dan efeknya terhadap perkembangan pendidikan apabila memiliki ketertkaitan yang kuat dalam pelaksanaannya. Konsep yang bagus dan pelaksanaan yang maksimal akan bersinergi menghasilkan produk-produk yang bagus pula, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui penerapan kurikulum berjalan dengan baik.

Tahapan kurikulum integral (INIS) dalam pembelajaran di LPF, kalau selama ini LPF sukses melakukan penggabungan struktur dan muatan kurikulum Diknas, Depag, dan TPQ yang selama ini di kenal semi pesantren (*full day schooll*) maka tahap berikutnya LPF akan masuk pada era *spiritual learning* melalui beberapa tahapan. Pertama memasukkan nilai islam dalam perencanaan dan perangkat pembelajaran melalui pemetaan SK/ KD/ Indikator/ materi pokok, insert INIS dalam silabus, RPP, LKS, dan buku / bahan ajar. Kedua, melaksanakan integrasi nilai islam dalam proses pembelajaran.

Gambaran pembelajaran kurikulum Integral (INIS) di kelas kecil KB/TK/SD kelas 1-3 integrasi nilai islam akan tampak dari penyempurnaan tema, misalnya pada tema Aku (*Diri sendiri*), menjadi Aku Anak Muslim,

---

<sup>75</sup> Zainuril Huda, *Sekilas Tentang LPF*, Surabaya: LPF, hal. 12-20

*Tema Panca Indera menjadi panca indera ciptaan Allah, tema keluarga menjadi Keluarga sakinah, tema rumah menjadi Rumahku surgaku, Tema binatang menjadi Binatang ciptaan Allah, tema makanan menjadi makanan karunia Allah. Dengan INIS tentu ada nilai tambah tersendiri. Sedang untuk SMP guru mampu menyatukan atau mengintegrasikan beberapa konsep keislaman dalam setiap pembelajarannya.*<sup>76</sup>

Dalam pelaksanaannya kurikulum integral di SMP al-Falah Deltasari meliputi semua aspek kegiatan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan di sekolah secara langsung dapat dikontrol oleh pihak sekolah dalam berbagai aktifitas siswa, mulai dari awal datang kesekolah, pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan aktifitas pembelajaran di luar kelas. Berikut ini tahapan pembelajaran berbagai mata pelajaran di SMP al-Falah Deltasari yang terintegrasi dalam kurikulum yang dikembangkan yakni kurikulum integral (Integrasi nilai-nilai Islam).

Menurut guru mata pelajaran Fisika Ibu Yanti Isnaini, S.Si, bahwa pembelajaran di kelas sama saja dengan tahapan pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah lain yaitu tahapan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. *“Kami di sini menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap pembelajaran. Semua mata pelajaran harus terkait dengan nilai-nilai keislaman, baik itu Fisika, Matematika, Bahasa Indonesia, dan semua mata pelajaran serta kegiatan-kegiatan di sekolah*

---

<sup>76</sup> Ibid, hal. 7

*harus berintegral dengan nilai-nilai Islam tersebut. Nilai keislaman disampaikan sebelum menyampaikan materi ajar dengan cara mengaitkan tema yang dibahas dengan nilai-nilai Islam yang berseumber dari al-Qur'an, hadits dan nilai-nilai keislaman dari khazanah Islam."*

Selanjutnya Ibu Yanti Isnaini, S.Si, mengemukakan

bahwa Pada pembelajaran fisika ini diterapkannya nilai-nilai keislaman pada saat pembukaan atau awal pembelajaran, dimunculkan empat atau lima menit ketika pembelajaran baru dimulai. Nilai-nilai keislaman bersumber dari al-Qur'an atau hadits yang berkorelasi dengan materi yang diajarkan. Jadi sebelumnya guru harus menyiapkan materi dan memberikan nilai-nilai keislaman berupa dalil al-Qur'an atau hadits. Misalnya membahas tentang bab pengukuran, maka caranya itu harus dapat mengukur dengan benar. Ketika kita melakukan penakaran maka harus teliti, Dan mengurangi takaran itu berdosa.

Dengan itu, maka beliau mengaitkan dengan dalil al-Qur'an surah al-Isra' ayat 35 dan surah ar-Rahman ayat 7-9.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا  
Artinya : “*dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*” (Q.S al-Isra': 35)

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۚ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۚ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۚ

Artinya : “*Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.* (QS. Al-Rahman; 7-9)

Begitu pula materi tentang fenomena alam, beliau juga mengkaitkan dalil al-Qur'an surah Ali Imran ayat 190.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

*Artinya; Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*

*“Jadi pembelajaran fisika disini selalu mengkaitkan dengan dalil-dalil al-Qur’an atau hadis di dalamnya, tetapi tidak hanya itu saja melainkan juga harus ditanamkan nilai kejujuran, bertanggung jawab, dan tidak boleh mencontek.”<sup>77</sup>*

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak A. Rofiq guru matematika

SMP al-Falah Deltasari;

Bahwa praktek dilapangan dalam penerapan kurikulum integral tercantum dalam RPP yang disampaikan ketika pembelajaran berlangsung. Pada tahap pembukaan pembelajaran, nilai-nilai keislaman sebagai inti dari kurikulum integral disampaikan. Ini diambil dari dalil-dalil al-Qur’an, Hadits dan khazanah-khazanah keislaman lainnya yang relevan dengan materi ajar yang disampaikan. Semua guru yang mengajar harus menyampaikan nilai-nilai keislaman dalam setiap materi ajar pembelajaran.<sup>78</sup>

Kurikulum integral ini tidak hanya diterapkan dilingkungan sekolah, untuk menjaga dan membiasakan *habit* siswa seperti di sekolah, sekolah telah mendesign konsep kurikulum ini mencakup kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi kegiatan ya yang di rumah. Hal ini dikontrol dengan adanya buku penghubung siswa yang dilaporkan setiap hari ke masing-masing wali

<sup>77</sup> Yanti Isnaini, S.Si, Guru Fisika SMP al-Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 18 Desember 2012

<sup>78</sup> A. Rafik, guru matematika SMP al-Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi 18 Desember 2012

kelas dan langsung dievaluasi. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bapak Wakakur;

Bahwa untuk memaksimalkan nilai-nilai keislaman siswa diberikan buku penghubung control sholat untuk semua siswa siswi SMP al-Falah Deltasari, Subuh Call untuk kelas VII dan VIII, dan sholat tahajud yang wajib dilaksanakan oleh kelas IX. Maka wali kelas bertugas untuk membangunkan sholat subuh atau sholat tahajud.<sup>79</sup>

Secara umum INIS untuk SMP akan tampak bila seseorang guru mampu menyatukan beberapa konsep dalam pembelajarannya. Misalnya ketika guru menjelaskan konsep reproduksi pada ayam yang mengerami telurnya, atau ulat yang akan bermetamorfosis menjadi kupu-kupu, dikaitkan dengan konsep puasa dalam islam maka akan bertemu dengan nilai disiplin, kerja keras, sabar, dan terbukti bahwa puasa meningkatkan produktivitas, puasa melahirkan generasi yang lebih baik, taqwa. (Qs. al Baqarah: 183.)<sup>80</sup>

### **3. Peningkatan kualitas pemahaman materi PAI siswa melalui kurikulum Integral di SMP Al-Falah Deltasari**

Pengembangan kurikulum menjadi salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Apalagi setelah adanya kebijakan pemerintah tahun 2003 tentang kebebasan sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang ada, tidak terkecuali dengan SMP al-Falah Deltasari. Sebagai respon dari kebijakan pemerintah tersebut SMP al-Falah

---

<sup>79</sup> Machmudi Ichwan, wakil kepala sekolah Kurikulum dan SDM, wawancara pribadi, 11 Desember 2012

<sup>80</sup> Luqman Chakim,.. 7

Deltasari berusaha menciptakan konsep baru yang relevan dengan konsep pendidikan Islam dengan memadukan kurikulum nasional dengan konsep kurikulum yang dikembangkan sendiri. Secara umum kurikulum ini disebut dengan kurikulum integral, yakni kurikulum yang memadukan kurikulum yang satu dengan kurikulum-kurikulum yang lain sehingga terbentuk suatu sinergi yang memiliki integritas tinggi untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Sebagai salah satu alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang Proses Belajar Mengajar, maka dalam penerapan kurikulum integral di SMP al-Falah Deltasari harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Menyangkut tentang masalah pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI, pada saat yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru bidang studi dan siswa.

SMP al-Falah Deltasari memiliki kurikulum sendiri setelah terciptanya konsep pendidikan yang ingin dicapai dengan keterpaduan kurikulum nasional dan konsep kurikulum al-Falah, kurikulum tersebut dikenal dengan istilah INIS, yaitu integrasi nilai-nilai keislaman. Kurikulum tersebut berusaha untuk mensinergikan setiap pembelajaran, setiap materi ajar seperti materi pelajaran IPA, IPS, Matematika, dan semua mata pelajaran yang ada merujuk kepada nilai-nilai keislaman yang sumber utamanya adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Hal ini sangat relevan dengan visi misi SMP al-Falah Deltasari.

INIS tersebut tentu sangat membantu materi pembelajaran PAI di sekolah. Oleh karenanya, penulis secara langsung mewawancarai beberapa guru terkait dengan kurikulum integral (INIS) tersebut terkait dengan peningkatan kualitas pemahaman siswa, dalam hal ini materi PAI.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Al Musta'anu (guru PAI), mengungkapkan:

Bahwa Pembelajaran PAI di SMP Al-Falah Deltasari lebih kepada prakteknya jadi tidak hanya materi saja yang diajarkan tetapi langsung praktek. Contohnya pada materi PAI tentang sholat Jamak, Qashar dan jamak Qoshor. Siswa diberikan soal cerita untuk kemudian dipraktekkan, seperti bepergian ke Surabaya-Malang, maka dicontohkan sholat jamak Qasharnya melalui praktek. Kurikulum Integral (INIS) ini masih baru setahun yang lalu terlaksana secara lebih komprehensif, dan siswa siswi disini paham dengan materi PAI yang diajarkan, hal ini terbukti dengan nilai kognitif ulangan harian, hanya saja penerapannya itu masih ada pantauan sehari-harinya, kalau melanggar ya diingatkan, bukan hanya dari guru PAI nya yang memantau tetapi semua guru yang ada di al-Falah. Guru yang bertanggung jawab dengan penerapan siswa disini, sedangkan dirumah diserahkan kepada orang tua masing-masing. Namun tetap ada pantauan dari guru melalui buku penghubung sholat dan "Subuh Call" pada siswa siswi kelas VII dan kelas VIII, hal itu dilakukan setiap hari. Sebagai wali kelas bertugas untuk membangunkan sholat subuh kepada ketua nya, kemudian ketuanya membangunkan teman-temannya yang lain dan yang terakhir laporan.

Kalau di sekolah umum lebih kepada ketuntasan materi saja, yang lebih dipentingkan pengetahuan siswa tentang agama. Berbeda dengan di al-Falah, Kelebihan pada pembelajran PAI disini yang dipentingkan adalah penerapan ibadahnya, jadi tidak hanya pengetahuan saja yang diterima namun juga penerapan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebagai guru sudah menjadi tanggung jawab bersama untuk memberikan nilai-nilai agama. Oleh karena itu pada semua pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai-nilai agama agar mereka selalu ingat Allah dan mencintai agamanya.

Beliau juga mengungkapkan:

Bahwa siswa siswi di al-Falah dalam memahami materi PAI terbantu

dengan kurikulum integral (INIS), yang mengaitkan setiap pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman. Jadi siswa siswi di al-Falah sebagian besar memahami materi PAI. Namun dalam penerapannya masih memerlukan bimbingan dan pantauan dari guru-guru yang lain. Karena mereka ini adalah masa transisi dari SD ke jenjang SMP. Jadi harus selalu diingatkan. Dan untuk penilaian lebih banyak mengambil nilai skill atau prakteknya.”<sup>81</sup>

Menurut bapak Hidayat, selaku guru PAI beliau mengemukakan;

Bahwa siswa siswi di al-Falah Deltasari ini pada kognitifnya atau pengetahuan tentang agamanya hampir semua dapat mengerti dan memahami materi PAI. Tetapi yang lebih di utamakan disini adalah anak memiliki kemampuan memperbaiki sikap (akhlakul karimah). Pembentukan akhlak yang baik dan menjadi pribadi yang baik. Dan beliau juga menambahkan bahwa nilai yang banyak diambil adalah dari nilai afektif atau sikap. Penilaian dapat diambil dari pengamatan dan perilaku sehari-harinya, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas seperti di mushallah, di kantin dan lainnya. Biasanya siswa siswi yang berbuat kejelekan maka nilai poinnya dikurangi lima.”<sup>82</sup>

Sementara itu, kualitas pemahaman tidak dapat diketahui secara pasti sebelum melihat tanggapan dari siswa selain dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Secara umum, siswa yang diberikan pertanyaan mengenai pemahaman terhadap materi PAI dengan kurikulum yang diterapkan oleh SMP al-Falah Deltasari menyatakan sangat terbantu dan dapat memahami materi PAI dengan baik.

Beberapa pendapat siswa mengenai kualitas pemahaman materi PAI. siswa-siswi SMP Al- Falah Deltasari yang dipilih secara acak dari berbagai kelas. Menurut Syania A.R kelas VIII.4 “materi PAI itu mudah dan

---

<sup>81</sup> Al Musta’anu, Guru PAI SMP al-Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 11 Desember 2012

<sup>82</sup> Hidayat, Guru PAI SMP al-Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 18 Desember 2012

menyenangkan, karena gurunya yang baik dan tidak membosankan ketika mengajar, jadi mampu memahami materi PAI dengan baik. Dan tidak hanya pelajaran PAI saja, namun setiap pembelajaran disini biasanya dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman dan selalu ada hadits didalamnya melalui slide yang ada di *power point* pada saat guru menerangkan.<sup>83</sup> Dan beberapa dari temannya seperti Ayudiya Reffinda dan Thahirah Azzah Zhafirah juga menyetujuinya.

Menurut M. Jagad N.W kelas IX.5:

Bahwa pelajaran PAI disini (Al-Falah) itu mudah diterima dan ia sangat suka sekali dengan pelajaran PAI, guru PAI nya menyenangkan dan menguasai materi yang diajarkan. kalau menjelaskan materi dapat dimengerti. Apalagi semua mata pelajaran itu juga selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Jadi ia lebih banyak mengerti agamanya.”<sup>84</sup>

Menurut A. Fayola kelas VIII.4, ia mengemukakan:

Bahwa materi PAI yang diberikan oleh guru disini itu sangat mudah memahaminya atau dimengerti karena gurunya yang mengasyikkan dan jelas kalau mengajarkan, tegasnya untuk memperkuat agamanya. Dan ia juga mengungkapkan bahwa setiap guru bidang studi selalu memberikan motivasi dan nilai-nilai keislaman, jadi tidak hanya guru PAI saja dan semua guru juga berkontribusi.”<sup>85</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Anindya W.P kelas VIII.4 mengemukakan:

Bahwa mata pelajaran PAI itu mudah diterima dan gurunya asyik dalam mengajar dan tidak membuat tegang di dalam kelas. Ia suka dengan materi

---

<sup>83</sup> Syania A.R, siswi kelas VIII.4 SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 14 Desember 2012

<sup>84</sup> M. Jagad N.W, siswa kelas IX.5 SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 14 Desember 2012

<sup>85</sup> A. Fayola, siswi kelas VIII.4 SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 14 Desember 2012.

PAI yang diberikan karena menarik biasanya terdapat video untuk memahamkan siswa.<sup>86</sup>

Demikian pula dengan Ariska A.S kelas VIII.4 yang menyatakan:

Bahwa pembelajaran PAI di sekolah tidak membosankan dan dapat menerima pelajarannya dengan baik. Dan ia juga menambahkan bahwa pelajaran PAI itu seru.<sup>87</sup>

Sependapat dengan Chandra Melati S. ia mengemukakan:

Bahwa pembelajaran agama di sekolah itu dapat diterima dengan baik, dan ia juga suka dengan pelajaran PAI, paham dengan materi yang diajarkan karena setiap mata pelajaran di Al-Falah itu dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman seperti dalil Al Qur'an. Biasanya setelah dapat materi PAI yang baru diajarkan, ia langsung mempraktekkan. Seperti materi tentang shadaqah kalau ada uang ia sisihkan untuk pengemis di jalanan ungapnya".<sup>88</sup>

Menurut Indah R.A.P, ia mengemukakan:

Bahwa pembelajaran PAI di sekolah itu sangat mudah dan gurunya asyik, terlebih karena dengan belajar agama ia dapat mengetahui doa-doa nabi Muhammad SAW. Jadi ia bisa berdoa sesuai dengan yang diajarkan oleh guru. Tambahnya ia juga lebih paham karena biasanya setiap pembelajaran seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia juga dikaitkan dengan dalil-dalil Al Qur'an.<sup>89</sup>

Selain masalah di atas, peneliti juga menanyakan tentang contoh pemahaman terhadap materi PAI dalam bentuk nilai bagus atau ibadahnya yang bagus. Menurut Chandra Melati S, ia mengemukakan:

Bahwa ia terbiasa setelah dapat materi PAI yang baru diajarkan, ia langsung mempraktekkan. Seperti materi tentang shadaqah kalau ada uang

---

<sup>86</sup> Anindya W.P, siswi kelas VIII.4 SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 14 Desember 2012

<sup>87</sup> Ariska A.S, siswi kelas VIII.4 SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 14 Desember 2012

<sup>88</sup> Chandra Melati S, siswi kelas VIII.4 SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 14 Desember 2012

<sup>89</sup> Indah R.A.P siswi kelas VIII.4 SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 14 Desember 2012

yang masih tersisa ia sisihkan untuk pengemis dijalanannya”.<sup>90</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Sinta Dewanti P.

Bahwa prakteknya yang bagus. Namun nilai (kognitif)nya terkadang tidak begitu bagus.<sup>91</sup>

Berbeda dengan Reynaldi P.G kelas VII.5 ia mengungkapkan:

Bahwa nilai PAI (kognitifnya) selalu bagus karena ia paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Dan ia seringkali mendapat nilai Sembilan. Namun dalam prakteknya masih membutuhkan pantauan.<sup>92</sup>

Pernyataan-pernyataan diatas mengindikasikan pengaruh kurikulum integral dalam pemahaman siswa. Proses pembelajaran yang baik dan didukung oleh sistem yang baik pula, benar-benar memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan siswa.

---

<sup>90</sup> Chandra Melati S, siswi kelas VIII.4 SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 14 Desember 2012

<sup>91</sup> Sinta dewanti, siswi kelas VIII.4 SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 14 Desember 2012

<sup>92</sup> Reynaldi P.G, siswa kelas VII.5 SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 14 Desember 2012